

Peran Kepala Sekolah Dalam Perencanaan Pendidikan Dengan Metode Analisis Input Output Dan Implementasinya Dalam Pengembangan Ekstrakurikuler Tahfidz Di SMP Islam Hegarmanah

Eneng Sumarni¹, Siti Qomariyah², Eti Robiatl Adawiyah³, Ima Muslimatul Amanah⁴, Cucu Sa'adah⁵

¹⁻⁵Institut Madani Nusantara (IMN) Sukabumi Jawa barat

Email: neng081541530538@gmail.com¹, stqomariyah36@gmail.com², Etirobiatladawiah180@gmail.com³, Imamslimatulamanah42@gmail.com⁴, cucusaadahnursaidah@gmail.com⁵

Alamat: Jl. Lio Balandongan Sirnagalih, Jl. Begeg No 74 Cikondang Kec. Citamiang Kota sukabumi Jawa barat

Korespondensi Penulis: neng081541530538@gmail.com

Abstract. *The main role of the principal is to plan, implement, assess, guide and train, research (school action research) but there are still many principals who have not implemented educational planning well. This research aims to determine the role of the principal in educational planning using analytical methods. Input Output and Implementation in the Development of Extracurricular Tahfidz at Hegarmanah Islamic Middle School. This research uses qualitative methods. Data will be collected through interviews, observation and documentation analysis. The results of the research show that the strategy carried out by the principal of Hegarmanah Islamic Middle School in implementing educational planning with input and output analysis is to improve the quality of Qur'an tahfidz teachers, students' academic and non-academic achievements. This is implemented by involving teachers in training activities and seminars on extracurricular methods of tahfidz Qur'an, carrying out extracurricular activities, special Muroja'ah and activities, holding Qur'an memorization tests. Meanwhile, improving infrastructure means planning the facilities needed to improve extracurricular tahfidz Qur'an, thereby producing output of students who are able to memorize up to 5 Juz of the Qur'an, as well as increasing students' religious understanding.*

Keywords: *Principal, input-output analysis, extracurricular Tahfidz*

Abstrak. Peran Utama kepala sekolah berperan untuk merencanakan, melaksanakan, menilai, membimbing dan melatih, meneliti (penelitian tindakan sekolah) akan tetapi masih banyak kepala sekolah yang belum mengimplementasikan perencanaan pendidikan dengan baik, Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Peran Kepala Sekolah Dalam Perencanaan Pendidikan Dengan Metode Analisis Input Output Dan Implementasinya Dalam Pengembangan Ekstrakurikuler Tahfidz Di SMP Islam Hegarmanah, Penelitian ini menggunakan metode Kualitatif data akan dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan analisis dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi yang dilakukan oleh kepala Sekolah SMP Islam Hegarmanah dalam mengimplementasikan perencanaan pendidikan dengan analisis inpt outpt adalah dengan meningkatkan kualitas guru tahfidz Qur'an, prestasi akademik dan non akademik siswa. Pelaksanaanya dengan melibatkan guru dalam kegiatan pelatihan dan seminar tentang metode dalam ekstrakurikuler tahfidz Qur'an, melaksanakan kegiatan Ekstrakurikuler, Muroja'ah khusus dan kegiatan, menyelenggarakan Ujian Tes Hafalan Qur'an. Sedangkan dalam peningkatan sarana prasarana adalah membuat perencanaan sarana yang dibutuhkan dalam meningkatkan ekstrakurukuler tahfidz Qur'an, dengan hal itu menghasilkan output Siswa yang mampu menghafal Al-Qur'an hingga 5 Juz, serta meningkatkan pemahaman keagamaan siswa.

Kata kunci: Kepala sekolah, analisis input-output, ekstrakurikuler Tahfidz

PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia mengalami perkembangan yang pesat, dengan semakin diakui pentingnya pendidikan karakter dan keagamaan. Salah satu aspek yang dapat memperkuat karakter keagamaan siswa adalah melalui pengembangan ekstrakurikuler tahfidz, yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menghafal dan memahami Al-Qur'an.

Sesuai dengan Pasal 1 Peraturan Sistem Pendidikan Nasional (UU) No. 20 Tahun 2003, yang berisi bahwa pendidikan adalah usaha yang disengaja dan terorganisir yang bertujuan untuk membina lingkungan dan proses belajar mengajar dimana siswa secara aktif menumbuhkembangkan potensi yang ada dalam dirinya yang menyangkut agama, ketahanan mental, disiplin diri, kepribadian, kecerdasan, kebajikan mulia, dan keterampilan penting yang diperlukan untuk pertumbuhan pribadinya, kontribusi masyarakat, kemajuan bangsa, dan pembangunan negara. Berdasarkan definisi diatas didapatkan kesimpulan bahwa pendidikan non akademik sama pentingnya dengan pendidikan akademik dalam proses pembelajaran. Hal ini ditegaskan dalam Pasal 1 dan 2 Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 62 Tahun 2014 tentang kegiatan ekstrakurikuler, yaitu kegiatan yang dilakukan oleh siswa di luar waktu belajar biasa di bawah arahan dan pengawasan satuan pendidikan

Dalam mengembangkan ekstrakurikuler tahfidz, hal ini memerlukan pendukung dari berbagi pihak untuk mencapai hasil. Kepala sekolah memiliki peran strategis dalam merancang dan merencanakan program pendidikan yang holistik. Metode analisis input-output dianggap sebagai alat yang efektif untuk memahami dampak dari program ekstrakurikuler tersebut.

Meskipun literatur mengenai perencanaan pendidikan dan ekstrakurikuler telah berkembang, belum banyak penelitian yang secara khusus mengeksplorasi peran kepala sekolah dalam perencanaan pendidikan, terutama terkait dengan ekstrakurikuler tahfidz. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki secara mendalam peran kepala sekolah dalam perencanaan dan pengembangan ekstrakurikuler tahfidz dengan menggunakan metode analisis input-output.

Dengan memahami peran kepala sekolah dan dampak ekstrakurikuler tahfidz melalui pendekatan analisis input-output, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada literatur pendidikan dan memberikan pemahaman yang lebih baik tentang strategi efektif dalam pengembangan program keagamaan di sekolah.

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan panduan praktis bagi kepala sekolah, guru, dan pembuat kebijakan pendidikan untuk merancang dan melaksanakan program ekstrakurikuler tahfidz yang berkelanjutan dan memberikan dampak positif bagi perkembangan karakter dan spiritual siswa di tingkat sekolah menengah.

KAJIAN TEORITIS

Kepemimpinan merupakan sifat dari seorang pemimpin dalam menjalankan tanggung jawab yang sedang di pikulnya, yang mana secara formal dan legal formal atas segala wewenangnya kepada bawahannya. Kepemimpinan merupakan bentuk dari sifat-sifat yang di

memiliki seorang pemimpin yang mana sebagai seorang pemimpin haruslah memiliki wibawa, terampil, cerdas, dalam mempengaruhi bawahannya agar dapat melaksanakan tugasnya dengan baik dalam rangka mencapai tujuan yang ingin di raih oleh pemimpin tersebut (Gary Yukl, 1989 :251–89).

Dalam islam kepemimpinan sering di sebut juga dengan *khalifah* maksud dari kata *khalifah* ini adalah wakil. Kata *khalifah* di pakai oleh pemimpin setelah Nabi SAW wafat, setiap pemimpin yang menggantikan Nabi SAW maka di sebut sebagai *khalifah*. kata khalifah ini dalam bahasa arab merupakan asal dari kata amir‘ (bentuk jamak dari kata umara) yang artinya penguasa (Veithzal Rivai and Deddy Mulyadi:2012). Oleh karena itu, kedua istilah ini, dalam bahasa Indonesia disebut pemimpin formal. Namun, jika merujuk kepada firman Allah SWT dalam surahAl-Baqarah, 2:30 sebagai berikut:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلٰٓئِكَةِ اِنِّيْ جَاعِلٌ فِى الْاَرْضِ خَلِيْفَةًۭۙ قَالُوْۤا اَتَجْعَلُ فِیْهَا مَنْ یُّفْسِدُ فِیْهَا وَیَسْفِكُ الدِّمَآءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَۙ قَالَ اِنِّیْۤ اَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُوْنَۙ

Artinya : Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada Para Malaikat: "Sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi." mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, Padahal Kami Senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui.

Perkataan khalifah dalam ayat tersebut tidak hanya ditujukan kepada para khalifah sesudah Nabi, tetapi adalah penciptaan Nabi Adam yang disebut sebagai manusia dengan tugas untuk memakmurkan bumi yang meliputi tugas menyeru orang lain berbuat amar makruf dan mencegah perbuatan mungkar.

Berdasarkan ayat tersebut khalifah bukan hanya kedudukan formal namun juga kedudukan non formal yang sifatnya menyeluruh. Ada pula definisi dari kepemimpinan, di dalam Hikmat, pemimpin dapat di kemukakan sebagai berikut : 1) Pemimpin ialah orang yang memiliki hak untuk mengendalikan organisasi dan juga seluruh hal yang terdapat di dalam organisasi tersebut. 2) Pemimpin mampu meningkatkan sumber daya manusia dan juga sumber daya dari organisasi tersebut. 3).Pemimpin juga merupakan orang yang paling memiliki pengaruh besar untuk organisasi tersebut.4).Pemimpin memiliki tanggung jawab terhadap segala kinerja organisasi tersebut (Hikmat: 2009).

Kepala sekolah harus mampu mengerahkan sumber daya sekolah, yang berkaitan dengan perencanaan dan evaluasi program sekolah, pengembangan kurikulum, pembelajaran, manajemen personalia, sarana dan sumber belajar, keuangan, pelayanan siswa, hubungan

sekolah dengan masyarakat dan penciptaan dari iklim sekolah (Qomariyah, S., Yurna, Y., Muti, I., & Riyandi, 2023: 316-324.)

Berdasarkan defenisi-defenisi di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kepemimpinan adalah kemampuan seseorang dalam mempengaruhi, membimbing, menuntun, memandu sekelompok orang agar mau berkontribusi dengan melaksanakan tugas-tugas yang telah diberikan guna mencapai tujuan yang telah disepakati bersama. **Kepala sekolah**

Kepala sekolah terdiri dari dua kata yaitu kepala yang mana berarti pemimpin atau biasa kita sebut dengan ketua, sedangkan satu kata lainnya adalah sekolah, sekolah adalah tempat dimana berlangsungnya proses belajar mengajar. Kepala Sekolah adalah pemimpin pendidikan yang bertugas dan bertanggung jawab di lembaga pendidikan (Piet A Sahertian:1994) Kepala sekolah merupakan sosok seorang yang mempunyai peranan penting dalam suatu pendidikan di suatu sekolah dimana seorang kepala sekolah memiliki tugas dalam meningkatkan mutu sekolah tersebut. Sedangkan menurut Asmani, kepala sekolah adalah jabatan fungsional yang diberikan oleh lembaga menaungi sekolah, bisa yayasan, Kementerian Pendidikan Nasional, Kementerian Agama, atau yang lainnya, baik melalui mekanisme pemilihan, penunjukan, maupun yang lainnya kepada seseorang. Penetapan kepala sekolah oleh lembaga-lembaga ini tentu dengan pertimbangan matang, khususnya berkaitan dengan kualifikasi yang dibutuhkan agar mampu menjalankan tugas dan tanggung jawab besarnya dalam memimpin sekolah (Amal Ma'mur Asmani:2012)

Kepala sekolah sebagai jabatan pemimpin yang tidak bisa diisi oleh orang-orang tanpa didasarkan atas pertimbangan-pertimbangan. Siapapun yang akan diangkat menjadi kepala sekolah harus ditentukan melalui prosedur serta persyaratan-persyaratan tertentu seperti : latar belakang pendidikan, pengalaman, usia, pangkat dan integritasi (Raflis Kosasi Soetjipto :2009)

Jadi dapat dijelaskan bahwa kepala sekolah adalah jabatan pemimpin yang didasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu, penggerak juga berperan melakukan kontrol segala aktivitas guru, staf dan siswa dan sekaligus untuk meneliti persoalan-persoalan yang timbul di lingkungan sekolah.

Perencanaan Pendidikan Input Output

Perencanaan menurut Bintoto Tjokroaminoto adalah proses mempersiapkan kegiatan-kegiatan secara sistematis yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu. Sedangkan pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya (Kasmawati, 2019:140) Menurut Guruge, perencanaan pendidikan adalah proses mempersiapkan kegiatan di masa depan dalam bidang pembangunan pendidikan (Aep Kusnawan 2010:902). Dengan

memperhatikan beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa perencanaan pendidikan adalah suatu rangkaian proses yang dipersiapkan untuk menghadapi masa depan agar tujuan pendidikan dapat terwujud secara efektif dan efisien.

Adapun metode analisis masukan-keluaran (*Input Output*), Metode ini dipakai untuk menganalisis beberapa faktor input pendidikan, proses pendidikan dan output pendidikan. Sebagai penyusun perencanaan pendidikan yang menggunakan metode ini, hal-hal yang perlu dilakukan adalah: (1) melakukan analisis tentang faktor-faktor input pendidikan, misalnya: (a) analisis memiliki kebijakan mutu sekolah; (b) analisis sumber daya tersedia dan siap; (c) analisis tentang harapan prestasi yang tinggi; (d) analisis terhadap pelanggan (khususnya pada peserta didik yang masuk); dan (e) analisis manajemen MBS (Dirjen Dikdasmen, 2006; Bafadal, I. 2003); (2) melakukan analisis tentang proses layanan pendidikan, misalnya: (a) analisis efektivitas proses belajar mengajar; (b) analisis kepemimpinan sekolah yang demokratis; (c) analisis pengelolaan SDM dan keuangan yang efektif, transparan dan akuntabel; (d) analisis sekolah berbudaya mutu; (e) analisis sekolah yang memiliki teamwork yang kompak, cerdas, visioner dan dinamik; (f) analisis kemandirin dalam pengelolaan sumber daya sekolah; dan sebagainya (Dirjen Dikdasmen, 2006); dan (3) melakukan analisis output pendidikan, misalnya: (a) analisis kualitas karya sekolah; (b) analisis produktivitas warga sekolah; (c) analisis lulusan dengan kebutuhan masyarakat; dan sebagainya (Usman :2008).

Ekstrakurikuler

Menurut Mulyono kegiatan ekstrakurikuler adalah berbagai kegiatan sekolah yang dilakukan dalam rangka memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk dapat mengembangkan potensi, minat, bakat, dan hobi yang dimilikinya yang dilakukan di luar jam pelajaran normal (Mulyono, 2008: 188).

Menurut Kompri kegiatan ekstrakurikuler yaitu: “Kegiatan-kegiatan siswa di luar jam pelajaran, yang dilaksanakan di sekolah atau di luar sekolah, dengan tujuan memperluas pengetahuan, memahami keterkaitan antara berbagai mata pelajaran, penyaluran bakat dan minat, serta dalam rangka usaha untuk meningkatkan kualitas keimanan dan ketakwaan para siswa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, kesadaran berbangsa dan bernegara, berbudi pekerti luhur dan sebagainya (Kompri, 2015: 312-313)

Pengertian ekstrakurikuler juga terdapat dalam lampiran Permendikbud RI No. 81A tahun 2013 dinyatakan bahwa ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam belajar kurikulum standar sebagai perluasan dari kegiatan kurikulum dan dilakukan di bawah bimbingan sekolah dengan tujuan untuk mengembangkan kepribadian,

bakat, minat, dan kemampuan peserta didik yang lebih luas atau di luar minat yang dikembangkan oleh kurikulum (Permendikbud:2013).

Berdasarkan beberapa pengertian yang dikemukakan oleh beberapa ahli di atas, dapat dijelaskan bahwa ekstrakurikuler adalah kegiatan sekolah yang diperuntukkan oleh siswa yang pelaksanaannya di luar jam kegiatan belajar mengajar di kelas dan untuk mengembangkan potensi, minat, bakat, serta hobi peserta didik serta dalam rangka meningkatkan kualitas dari segi keimanan, ketakwaan, budi pekerti, dan kemampuan diri.

Terdapat Fungsi ekstrakurikuler lainnya yang sudah disusun Pemerintah tertuang dalam pedoman kegiatan ekstrakurikuler pada lampiran Permendikbud RI No. 81A tahun 2013 meliputi fungsi pengembangan, fungsi sosial, fungsi rekreatif, dan fungsi persiapan karir. Dipaparkan sebagai berikut: 1) Pengembangan, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler berfungsi untuk mendukung pengembangan personal peserta didik melalui perluasan minat, pengembangan potensi, dan pemberian kesempatan untuk pembentukan karakter dan pelatihan kepemimpinan. 2) Sosial, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab sosial peserta didik. Kompetensi sosial dikembangkan dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memperluas pengalaman sosial, praktek keterampilan sosial, dan internalisasi nilai moral dan nilai sosial. 3) Rekreatif, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler dilakukan dalam suasana rileks, menggembirakan, dan menyenangkan sehingga menunjang proses pengembangan peserta didik. 4) Persiapan karir, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler berfungsi untuk mengembangkan kesiapan karir peserta didik melalui pengembangan kapasitas

Ekstrakurikuler Tahfidz

Tahfidz Al-Qur'an berasal dari dua kata yaitu tahfidz dan Al-Qur'an, tahfidz berarti menghafal. Hafidz menurut Quraisy Syihab terambil dari tiga huruf yang mengandung makna memelihara dan mengawasi. Dari makna ini kemudian lahir kata menghafal, karena yang menghafal memelihara dengan baik ingatannya juga makna tidak lengah, karena sikap ini mengantar kepada keterpeliharaan, dan menjagal, karena penjagaan adalah bagian dari pemeliharaan dan pengawasan (Nurul Hidayah, 2016: 63-81).

Menurut Farid Wadji, tahfidz Al-Quran dapat didefinisikan sebagai proses menghafal AlQuran dalam ingatan sehingga dapat dilafadzkan/diucapkan di luar kepala secara benar dengan cara-cara tertentu secara terus menerus. Orang yang menghafalnya disebut al-hafidz (H Moch Tolchah: 2016). Dari beberapa pendapat yang ada, maka bisa kita ambil sebuah kesimpulan bahwa menghafal memiliki pengertian sesuatu hal yang kita tanamkan di dalam

pikiran kita, hingga pada saatnya nanti kita dapat mengingat kembali sesuai dengan yang aslinya.

Metode Menghafal Al-Qur'an 3T+1M

Salah satu metode menghafal yang saat ini sedang dikembangkan adalah metode 3T+1M. Metode ini merupakan gabungan dari 4 metode yang ada yaitu metode Tasmi'/Talqin, Tafahum, TIKRAR dan Muraja'ah. Didalam kamus bahasa Arab, kata tasmi' berasal dari kata "Sami'a-Yasma'u" yang berarti mendengar. Di Indonesia sendiri, khususnya masyarakat Jawa kata tasmi' lebih dikenal dengan istilah "sema'an". Sema'an merupakan kegiatan menyimak hafalan orang lain, kegiatan sema'an umumnya dilakukan di pondok ataupun di rumah tahfidz. Metode tasmi' (simaan') adalah memperdengarkan ayat-ayat dari Al-Qur'an yang sudah dihafalkan kepada orang lain, misalnya pada teman yang lebih lancar atau kepada ustadz/ustadzahnya.

Talqin yaitu membacakan AlQur'an kepada orang lain dengan baik dan benar kemudian ditirukan oleh orang yang kita bacakan tadi. Seorang guru tahfidz membacakan Al-Qur'an kepada siswa supaya siswa dapat menghafal dengan baik dan benar.

Tafahum adalah metode menghafal dengan memahami makna Al-Qur'an. Tafahum adalah metode menghafal dengan cara memahami makna Al-Qur'an, tafahum metode ini mirip dengan merenungkan isi ayat-ayat Al-Qur'an agar hafalannya melekat kuat. Maka menghafal Qur'an akan menjadi mudah. Menghafal dengan memahami makna bacaan akan lebih mudah dilakukan, misalnya seseorang yang menggunakan bahasa Indonesia dalam kehidupan sehari-hari akan lebih mudah menghafalkan puisi berbahasa Indonesia daripada puisi berbahasa Inggris. Menurut bahasa Arab TIKRAR yaitu takraran yang berarti "berali-kali:berulang-ulang" (Tika Kusumastuti, Mukhlis Fatkhurrohman, and Muhammad Fatchurrohman, 2022: 259–73).

Menurut Oemar Hamalik menyebutkan tiga hal yang mempengaruhi motivasi dalam belajar. Ketiga hal ini bersumber dari dalam diri individu, antara lain (Omar Hamlik:2003): 1) Kebutuhan (needs) Kebutuhan adalah kecenderungan-kecenderungan permanen dalam diri seseorang yang menimbulkan dorongan kelakuan untuk mencapai tujuan. Kebutuhan ini timbul karena adanya perubahan di dalam organisasi atau disebabkan oleh perangsang kejadian-kejadian dilingkungan individu. 2) Dorongan (drive) 3) Dorongan adalah suatu perubahan dalam struktur neurofisiologis seseorang yang menjadi dasar organisasi perubahan energi yang di sebut motivasi. Dengan demikian timbulnya motivasi adalah karena adanya perubahan-perubahan neurofisiologis. 4) Tujuan (goal) Tujuan adalah sesuatu yang hendak dicapai oleh suatu perbuatan yang pada gilirannya akan memuaskan kebutuhan individu. Adanya tujuan

yang jelas dan disadari akan mempengaruhi kebutuhan, dan ini akan mendorong timbulnya motivasi.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa semangat menghafal Alquran dapat dipengaruhi oleh faktor internal dari dalam diri siswa yang berupa kebutuhan dorongan dan tujuan. Kemudian faktor eksternal yang terdiri dari faktor keluarga faktor lingkungan atau sekolah, dan faktor masyarakat.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan peneliti adalah pendekatan kualitatif, dengan desain penelitian studi kasus, lokasi penelitian dilaksanakan di SMP Islam Hegarmanah dengan sasaran penelitian kepala sekolah dan guru, sedangkan objek penelitian adalah Siswa-siswi SMP Islam Hegarmanah, untuk pengumpulan data menggunakan Observasi, Wawancara dan dokumentasi, Teknik analisis data merupakan proses mencari serta menyusun data secara sistematis dari hasil wawancara yang telah dilakukan. Dari hasil wawancara dan observasi hingga proses membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami baik oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiono:2014). Analisis data yang digunakan adalah data *collection* (mengumpulkan data), *reduction* (Memilih data), *display* (Penyajian data) dan *conclusion* (Kesimpulan) dan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber, triangulasi teknik referensi, konfirmasi, transferabilitas, dan auditabilitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Perencanaan Pendidikan metode analisis input output dalam pengembangan ekstrakurikuler Tahfidz

Perencanaan pendidikan dengan metode analisis input-output merupakan suatu pendekatan sistematis untuk merencanakan dan mengelola sumber daya pendidikan secara efisien. Metode ini mencakup analisis terhadap input (masukan) dan output (hasil) dari suatu sistem pendidikan. Berikut penerapan metode ini di SMP Islam Hegarmanah 1). Sekolah Merancang dengan jelas tujuan ekstrakurikuler tahfidz, dengan bertujuan mencapai 5 Juz ketika keluar dari SMP Islam Hegar Manah.2) Identifikasi Input (Masukan) : a) Tenaga Pengajar (Guru Tahfidz): Kepala Sekolah telah menyiapkan Kualifikasi dan pengalaman guru tahfidz, Jumlah jam ekstrakurikuler per minggu, Pelatihan tambahan yang mungkin diperlukan. b. Materi Ajar: Ketersediaan buku Al-Qur'an dan materi pembelajaran lainnya, Keberagaman dan kualitas materi ajar. c. Fasilitas: Ketersediaan ruang kelas dan fasilitas lainnya, Keberlanjutan dan pemeliharaan fasilitas. d. Anggaran: Dana yang dialokasikan untuk

ekstrakurikuler tahfidz, Penggunaan dana untuk keperluan operasional dan pengembangan program.

Analisis Input: a) Evaluasi Kualifikasi Guru: Menilai apakah guru tahfidz memiliki kualifikasi yang memadai untuk memberikan pengajaran yang efektif. b) Evaluasi Materi Ajar: Memastikan bahwa materi ajar mendukung pembelajaran efektif siswa dan mencakup keberagaman. c) Evaluasi Fasilitas: Mengevaluasi ketersediaan dan kualitas fasilitas yang digunakan dalam kegiatan tahfidz. d) Analisis Anggaran: Mengidentifikasi efisiensi penggunaan anggaran dan memastikan dana dialokasikan dengan bijak.

Identifikasi Output (Hasil): a) Kemampuan Hafalan Al-Qur'an: Kepala Sekolah merancang tujuan dari program ekstrakurikuler, Jumlah siswa yang berhasil menghafal Al-Qur'an hingga mencapai 5 juz dan Tingkat keberhasilan siswa dalam ujian tahfidz. b) Pemahaman Nilai-nilai Keagamaan: Partisipasi siswa dalam kegiatan keagamaan sekolah, Perubahan dalam pemahaman dan perilaku siswa terkait nilai-nilai keagamaan. c) Pengembangan Kepribadian Islami: Perkembangan sikap, nilai, dan perilaku islami pada siswa.

Analisis Output: a) Evaluasi Hafalan Al-Qur'an: Menganalisis peningkatan jumlah siswa yang berhasil menghafal Al-Qur'an baik dari segi kualitas maupun kuantitas. b) Pemantauan Pemahaman Nilai-nilai Keagamaan: Memantau partisipasi siswa dalam kegiatan keagamaan dan mengukur perubahan dalam pemahaman nilai-nilai keagamaan. c) Pemantauan Pengembangan Kepribadian Islami: Mengevaluasi perubahan dalam sikap dan perilaku siswa yang mengikuti ekstrakurikuler tahfidz.

SMP Islam Hegarmanah sebagai salah satu sekolah menengah swasta dan tergolong sekolah pilihan. Sekolah ini telah memiliki banyak kemajuan baik fisik, prestasi akademik maupun non akademik. Kemajuan itu dicapai merupakan perwujudan bentuk kerjasama seluruh komponen sekolah diantaranya guru, siswa, komite, di bawah kepemimpinan kepala sekolah.

Adapun prestasi sekolah yang telah dicapai merupakan upaya terus-menerus dan sistematis dimulai dari penyusunan program pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, sistem penilaian, tindak lanjut sampai bimbingan.

Implementasi Metode 3t+1m Ekstrakurikuler Tahfidz di SMP Islam Hegarmanah

SMP Islam Hegarmanah tidak hanya berfokus pada nilai akademik saja tapi juga pada kuantitas dan kualitas hafalan qur'an mutqin. Banyak cara yang digunakan dalam menjaga hafalannya, seperti muraja'ah dengan guru, muroja'ah mandiri, tasmi' dan lain-lain. Program Ekstrakurikuler Tahfidz Qur'an di SMP Islam Hegarmanah diikuti oleh seluruh siswa/I kelas 7-9. Kemampuan menghafal tiap orang berbeda-beda. Maka dari itu, terdapat target yang ingin

dicapai yaitu menyelesaikan hafalan maksimal 5 juz dalam waktu maksimal 3 tahun. Untuk mencapai target tersebut, SMP Islam Hegarmanah menggunakan metode 3t+1m yaitu, tasmi'/talqin, tafahum, tkrar dan murajaah. Proses pelaksanaan Ekstrakurikuler Tahfidz di SMP Islam Hegarmanah dilakukan dalam tiga tahap, mulai dari perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi.

Perencanaan; dalam proses perencanaan sebelum hafalan Al-Qur'an dilakukan, persiapan kegiatan menghafal Al-Qur'an di SMP Islam Hegarmanah ini dibagi menjadi dua, ada persiapan yang dilakukan oleh guru, dan persiapan yang dilakukan oleh Siswa. Persiapan guru; dalam penjelasan mengenai persiapan ini, sesuai dengan yang telah disampaikan oleh Kepala SMP Islam Hegarmanah, bapak Dindin Saepudin, S.Pd.I. (November, 2023), diantaranya merancang kalender akademik dan menyiapkan buku setoran hafalan, melakukan tes hafalan guna menyeleksi siswa apakah memenuhi kriteria yang sudah ditentukan atau belum, mempersiapkan mental anak, mempersiapkan niat yang benar dan keikhlasan untuk menghafal Al-Qur'an, dan terdapat tes pendahuluan untuk mengetahui kadar kualitas bacaan siswa. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa persiapan yang dilakukan guru ini bertujuan untuk mempermudah dan memperlancar kegiatan menghafal Al-Qur'an di SMP Islam Hegarmanah .

Persiapan siswa; dari hasil observasi yang penulis lakukan, kegiatan menghafal Al-Qur'an di SMP Islam Hegarmanah . setelah siswa dinyatakan lulus mereka akan mendapatkan bimbingan perbaikan bacaan yakni berupa tajwid dan tahsin. Di samping itu mereka dituntut untuk mengkhatamkan Al-Qur'an 1x dalam jangka waktu maksimal 1 bulan. Jika bacaan (tajwid dan tahsin) sudah benar dan bagus maka diperbolehkan untuk mengulang hafalan yang telah dimiliki.

Pelaksanaan; Kemudian ditahap pelaksanaan jika bacaan (tajwid dan tahsin) sudah benar dan bagus maka diperbolehkan untuk menambah hafalan baru (ziyadah), tetapi jika dirasa bacaan (tajwid dan tahsin) belum benar dan bagus maka belum diperbolehkan untuk menambah hafalan baru (ziyadah). Dalam pelaksanaan tahfidz di SMP Islam Hegarmanah siswa menyetorkan atau menambah hafalan baru (ziyadah) 2 hari sekali. Sedangkan untuk muroja'ah (mengulang hafalan) satu kali dalam sehari di waktu pagi. Waktu pembelajaran Tahfidz perlu dilakukan untuk mengoptimalkan potensi hafalan peserta program Tahfidz, hal ini memperkuat teori Salafudin AS yang menyatakan bahwa salah satu kaidah hafalan yang penting untuk diperhatikan adalah pemilihan waktu yang tepat.

Implementasi metode 3t+1m di SMP Islam Hegarmanah terdapat 4 langkah yaitu menerapkan metode 3T+1M, atau bisa dijabarkan Tasmi'/Talqin, Tafahum, TIKRAR, dan Muroja'ah. 1) Tasmi/talqin. Sebelum mulai menghafal siswa mendengarkan dan kemudian menirukan bacaan yang telah dilantunkan oleh guru, hal ini dilakukan agar siswa dapat menatap serta melihat langsung contoh keluarnya huruf dari lidah guru untuk ditirukannya. 2) Langkah selanjutnya tafahum yaitu memahami kandungan isi dari Al-Qur'an dapat dilakukan dengan cara mengetahui artinya, membaca buku tafsir, atau bertanya kepada guru yang lebih ilmunya. Dengan cara ini akan membantu mempermudah dalam menghafal. 3) Kemudian tiqrar, merupakan pengulangan terhadap ayat-ayat yang sudah kita hafalkan selama proses menghafal. 4) Kemudian langkah terakhir yaitu muroja'ah mengulang-ulang hafalan baru ataupun lama yang sudah dimiliki. Dalam hal ini mengulang-ulang artinya mengulang apa yang sudah dihafal di dalam kehidupan, disaat sholat, disaat waktu luang, serta ketika kita tidak ada pekerjaan. Menurut Kepala sekolah, bahwa ketika siswa akan menempuh ujian kelulusan menghafal Al-Qur'an harus melakukan persiapan agar ujiannya lancar. Setiap siswa jika sudah memiliki hafalan baru $\frac{1}{4}$, $\frac{1}{2}$, $\frac{3}{4}$. atau 1 juz maka harus memuroja'ah hafalannya kembali dengan cara menggabungkan ayat-ayat yang sudah dihafal menjadi satu. Hal itu dilakukan bertahap mulai dari $\frac{1}{4}$, $\frac{1}{2}$, $\frac{3}{4}$, sampai 1 juz sekali duduk. Jika hafalan baru dinyatakan lulus yaitu lancar, benar bacaan serta tajwidnya, maka siswa diperbolehkan menambah hafalan baru atau biasa disebut ziyadah. Kemudian setelah hafalan baru sudah mencapai 3 juz diadakan ujian tahap yaitu siswa yang hafal itu akan di tasmi' di depan teman-temannya serta guru 3 juz sekali duduk. Jika ujian tahap berhasil maka siswa diperbolehkan untuk menambah hafalan (ziyadah). Setiap minggu diadakan kajian dan motivasi, hal ini bertujuan untuk membentuk akhlak siswa dan membangkitkan motivasi siswa, karena motivasi merupakan faktor pendukung utama dalam menghafal Al-Qur'an.

Evaluasi; tahap terakhir yaitu evaluasi. Evaluasi diadakan tiap sepekan sekali yang dilakukan oleh guru. Dengan merekap pendapatan ziyadah serta muroja'ah siswa dalam kurun waktu satu minggu, atau 6 hari karena terdapat libur 1x dalam sepekan. Tiap bulan evaluasi diadakan oleh para pengurus serta guru untuk membahas laporan, hal apa saja yang sekiranya perlu diperbaiki dan ditingkatkan lagi untuk mencapai target hafalan di SMP Islam Hegarmanah.

Di SMP Islam Hegarmanah juga melakukan Penilaian pembelajaran dikenal dengan istilah evaluasi pembelajaran. Dalam kurikulum 2013, penilaian yang di kembangkan adalah penilaian pengetahuan, keterampilan dan sikap. Penilaian pengetahuan, k eterampilan dan

sikap dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan peserta didik dalam menguasai kompetensi dasar yang telah dipelajari.

KESIMPULAN

Berasarkan analisis data dan penelitian yang telah peneliti lakukan, peneliti dapat menarik kesimpulan Penelitian ini menyoroti pentingnya peran kepala sekolah dalam merancang, mengelola, dan implementasinya dalam meningkatkan kualitas ekstrakurikuler tahfidz di SMP Islam Hegarmanah. Dengan menerapkan metode analisis input-output, kepala sekolah memiliki peran krusial dalam memastikan efisiensi dan efektivitas penggunaan sumber daya dalam pengembangan program tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala di SMP Islam Hegarmanah bertanggung jawab atas pengambilan keputusan strategis terkait dengan alokasi sumber daya, seleksi dan pembinaan guru pembimbing, serta monitoring dan evaluasi pelaksanaan ekstrakurikuler tahfidz. Dengan memahami keterkaitan antara input (masukan) dan output (hasil) melalui analisis input-output, kepala sekolah dapat mengoptimalkan dampak positif program terhadap perkembangan keagamaan siswa.

Selain itu, kepala sekolah juga memiliki peran sebagai pemimpin dan visioner dalam menetapkan tujuan yang jelas untuk ekstrakurikuler tahfidz, sejalan dengan visi dan misi SMP Islam Hegarmanah. Dukungan dan keterlibatan kepala sekolah dalam memotivasi guru dan melibatkan orang tua serta masyarakat juga menjadi faktor penting dalam keberhasilan program ini.

Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi dalam pemahaman lebih lanjut tentang bagaimana kepala sekolah dapat menjadi agen perubahan yang efektif dalam mengembangkan ekstrakurikuler tahfidz di lingkungan pendidikan Islam. Implikasi dari penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar untuk perbaikan dan pengembangan program ekstrakurikuler tahfidz di SMP Islam Hegarmanah dan lembaga pendidikan serupa.

DAFTAR REFERENSI

- Almasri, M Nazar. "Manajemen Sumber Daya Manusia: Implementasi Dalam Pendidikan Islam." Kutubkhanah 19, no. 2 (2016): 133–51.
- Asmani, Jamal Ma'mur. "Tips Menjadi Kepala Sekolah Profesional." Yogyakarta: Diva Pres, 2012.
- Fatimah, Fajar Nur'aini Dwi. Teknik Analisis SWOT. Anak Hebat Indonesia, 2016.
- Hamalik, Oemar. "Psikologi Belajar Mengajar." Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2002.

- Hidayah, Nurul. "Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Di Lembaga Pendidikan." *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2016): 63–81.
- Hikmat, Hikmat. *Manajemen Pendidikan*. Pustaka Setia, 2009.
- Kusumastuti, Tika, Mukhlis Fatkhurrohman, and Muhammad Fatchurrohman. "Implementasi Metode Menghafal Qur'an 3T+ 1M Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Santri." *Al'Ulum Jurnal Pendidikan Islam*, 2022, 259–73.
- Muliawan, Jasa Ungguh. "Metodologi Penelitian Pendidikan." Yogyakarta: Gava Media, 2014.
- Nizhan, Abu. *Buku Pintar Al-Quran*. QultumMedia, 2008.
- Qomariyah, S., Yurna, Y., Muti, I., & Riyandi, D. (2023). Principal's Personality Competence in Islamic Education from the Perspective of Interpretation of the Qur'an. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 7(1), 316-324.
- Rangkuti, Freddy. *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Gramedia Pustaka Utama, 1998.
- Rivai, Veithzal, and Deddy Mulyadi. "Kepemimpinan Dan Perilaku Organisasi Edisi Ketiga." Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2012.
- Sahertian, Piet A. *Profil Pendidik Profesional*. Penerbit Andi Offset Yogyakarta, 1994.
- Sidiq, Umar, Miftachul Choiri, and Anwar Mujahidin. "Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan." *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2019): 1–228.
- Soetjipto, Raflis Kosasi. "Profesi Keguruan." Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Sugiyono, Dr. "Metode Penelitian Pendidikan," 2014.
- . "Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D," 2013.
- Tolchah, H Moch. *Aneka Pengkajian Studi Al-Qur'an*. LKIS PELANGI AKSARA, 2016.
- Wajdi, Farid. "Tahfiz Al-Qur'an Dalam Kajian 'ulum Al-Qur'an (Studi Atas Berbagai Metode Tahfiz)." Jakarta: Sekolah Pascasarjana UIN Syarif Hidayatullah, 2008, 2010.
- Yukl, Gary. "Managerial Leadership: A Review of Theory and Research." *Journal of Management* 15, no. 2 (1989): 251–89.